

Sekolah Tinggi Teologi SAAT  
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

**SEBUAH ANALISIS TERHADAP DOKTRIN *MIDDLE KNOWLEDGE***

Skripsi Ini Diserahkan kepada

Dewan Pengajar STT SAAT

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Teologi



oleh

**Joshua Hariyanto**

Malang, Jawa Timur

Desember 2020

## ABSTRAK

Hariyanto, Joshua, 2020. *Sebuah Analisis terhadap Doktrin Middle Knowledge*. Skripsi, Program studi: Sarjana Teologi, Konsentrasi Teologi, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Rahmiati Tanudjaja, D.Miss. Hal. ix, 99.

Kata Kunci: Luis de Molina, *middle knowledge*, *counterfactual*.

Pemahaman tentang *foreknowledge* Allah dan kebebasan manusia menimbulkan kontroversi dan ketegangan serius yang perlu diselesaikan. Solusi yang ditawarkan untuk mendamaikan *foreknowledge* dan kebebasan manusia ini disajikan dan didiskusikan dari berbagai perspektif, salah satunya adalah doktrin *middle knowledge*. *Middle knowledge* dirumuskan oleh seorang teolog ordo Jesuit bernama Luis de Molina dalam karyanya *Concordia*, namun doktrin ini menimbulkan kontroversi sejak pertama kali dirumuskan hingga saat ini. Ada karya-karya yang mendukung dan menentang *middle knowledge* dari perspektif yang berbeda, namun dibandingkan dengan banyak penelitian tentang *middle knowledge* yang secara filosofis eksklusif dalam orientasi mereka, studi yang didasarkan pada pendekatan teologis dan khususnya alkitabiah ternyata terbatas. Berdasarkan pengamatan ini maka penelitian ini meneliti *middle knowledge* secara *biblical-theological*.

Alkitab adalah firman Allah yang sempurna dan lengkap sebagai *rule of faith* –standar dan kriteria tertinggi bagi teologi dan iman Kristen, oleh sebab itu semua doktrin termasuk *middle knowledge* harus diuji oleh Alkitab. Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa teks-teks Alkitab yang dikutip oleh Molina tidak bisa dijadikan dasar Alkitab untuk *middle knowledge*. Kesimpulan yang diperoleh melalui penelitian ini adalah Kitab Suci tidak mengajarkan *middle knowledge*. *Middle knowledge* tidak dapat diterima karena menerima argumen Molinis tentang *middle knowledge* berarti mengorbankan, meremehkan, dan menyangkali otoritas dan kebenaran Alkitab yang bersandar pada Allah yang adalah kebenaran itu sendiri.

## DAFTAR ISI

BAB 1 PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Rumusan Masalah	10
Tujuan Penelitian	11
Batasan Pembahasan	12
Metode Penelitian	13
Sistematika Pembahasan	13
BAB 2 MENGENAL <i>MIDDLE KNOWLEDGE</i>	15
Latar Belakang Kehidupan Luis de Molina	16
Kehidupan Awal dan Pertobatan Molina	16
Perkembangan Filosofi dan Teologi Molina	39
Konsep dalam <i>Middle Knowledge</i>	36
<i>Counterfactual</i>	36
Urutan Logis	38
Tiga Momen dalam Pengetahuan Allah	41
Argumen untuk <i>Middle Knowledge</i>	45
Argumen Alkitabiah	45

Argumen Filosofis	48
Implikasi Teologis dari <i>Middle Knowledge</i>	49
<b>BAB 3 KEBERATAN TERHADAP <i>MIDDLE KNOWLEDGE</i></b>	<b>53</b>
Keberatan terhadap <i>Middle Knowledge</i> Secara Historis	53
Keberatan Filosofis terhadap <i>Middle Knowledge</i>	60
Keberatan Filosofis terhadap <i>Middle Knowledge</i>	
Menurut William Hasker	62
Keberatan Filosofis terhadap <i>Middle Knowledge</i>	
dari Sudut Pandang <i>Open Theism</i> Menurut Gregory Boyd	66
Keberatan Filosofis terhadap <i>Middle Knowledge</i>	
dari Sudut Pandang <i>Simple Knowledge</i> Menurut David Hunt	69
Keberatan Filosofis terhadap <i>Middle Knowledge</i>	
dari Sudut Pandang Agustinian-Calvinis Menurut Paul Helm	71
Keberatan Teologis terhadap <i>Middle Knowledge</i>	73
Keberatan Teologis terhadap <i>Middle knowledge</i>	
Menurut Greg Welty	73
Keberatan Teologis terhadap <i>Middle Knowledge</i>	
dari Sudut Pandang <i>Open Theism</i> Menurut Gregory Boyd	76
Keberatan Teologis terhadap <i>Middle Knowledge</i>	
dari Sudut Pandang <i>Simple Knowledge</i> Menurut David Hunt	77
Keberatan Teologis terhadap <i>Middle Knowledge</i>	

dari Sudut Pandang Agustinian-Calvinis Menurut Paul Helm	78
Keberatan Teologis terhadap <i>Middle Knowledge</i>	
Menurut Herman Bavinck	79
<b>BAB 4 ANALISIS DOKTRIN <i>MIDDLE KNOWLEDGE</i></b>	<b>83</b>
1 Samuel 23:6-13	84
Matius 11:20-24	89
Kesimpulan Akhir	94
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b>	<b>97</b>



# BAB 1

## PENDAHULUAN

*“The supreme judge, by which all controversies of religion are to be determined, and all decrees of councils, opinions of ancient writers, doctrines of men, and private spirits, are to be examined, and in whose sentence we are to rest, can be no other but the Holy Spirit speaking in the scripture.”<sup>1</sup>*

### Latar Belakang Masalah

Otoritas Alkitab bersandar pada Allah sendiri, Roh Allah yang mengilhamkan Alkitab, dengan demikian menjadikan Alkitab tidak bisa bersalah.<sup>2</sup> *Westminster Confession of Faith* (WCF) mengutarakan, *“The authority of the holy scripture, for which it ought to be believed and obeyed, dependeth not upon the testimony of any man or church, but wholly upon God (who is truth itself).”<sup>3</sup>* Kebenaran Alkitab bersandar pada Allah yang adalah kebenaran itu sendiri. Alkitab adalah firman Allah yang sempurna dan lengkap sebagai *rule of faith* –standar dan kriteria tertinggi bagi

---

<sup>1</sup>*The Confession of Faith: Together with the Larger and Lesser Catechismes, Composed by the Reverend Assembly of Divines, Sitting at Westminster, Presented to Both Houses of Parliament*, ed. ke-4 (Glasgow: Robert Sanders, 1675): 1.10.

<sup>2</sup>John Macpherson, *The Westminster Confession of Faith: With Introduction and Notes* (Edinburgh: T & T Clark, 1881), 35.

<sup>3</sup>WCF 1.4.

teologi dan iman Kristen.<sup>4</sup> Pengakuan iman dalam semangat reformasi yang sejati memandang Alkitab sebagai aturan yang lengkap, menyelidikinya menggunakan bimbingan Roh Kudus dan semua bantuan yang tersedia dari pikiran dan sejarah manusia.<sup>5</sup>

Menentukan arti dari bagian Alkitab yang sulit dilakukan dengan membandingkan bagian tersebut dengan bagian-bagian Alkitab yang lain. Bagian yang lebih jelas akan menjelaskan bagian yang lebih sulit, dengan demikian tidak boleh membayangkan bahwa di dalam Alkitab ada beragam arti.<sup>6</sup> WCF mengungkapkan, “*The infallible rule of interpretation of scripture is the scripture itself; and therefore, when there is a question about the true and full sense of any scripture (which is not manifold, but one), it must be searched and known by other places that speak more clearly.*”<sup>7</sup>

Kontroversi yang muncul harus diselesaikan. Bahan untuk mengambil keputusan ketika kontroversi muncul harus dicari dalam *rule of faith*, yaitu Alkitab. Pemahaman yang benar dari Alkitab diperoleh melalui iluminasi Roh Kudus. Roh yang hidup terdengar berbicara dari Alkitab. Semua pendapat individu harus diuji dalam pengadilan Alkitab.<sup>8</sup>

---

<sup>4</sup>Macpherson, *The Westminster Confession of Faith*, 37.

<sup>5</sup>Ibid., 38.

<sup>6</sup>Ibid., 40.

<sup>7</sup>WCF 1.9.

<sup>8</sup>Macpherson, *The Westminster Confession of Faith*, 41.



Salah satu kontroversi yang muncul adalah antara *foreknowledge* Allah dan kehendak bebas manusia. Alkitab menyatakan bahwa Allah berkuasa penuh dan mengetahui segala sesuatu. WCF mengungkapkannya dengan jelas,

*He is alone fountain of all being, of whom, through whom, and to whom, are all things; and hath most sovereign dominion over them, to do by them, for them, or upon them, whatsoever himself pleaseth. In his sight all things are open and manifest; his knowledge is infinite, infallible, and independent upon the creature, so as nothing is to him contingent or uncertain.*<sup>9</sup>

Kutipan di atas menyatakan bahwa Allah berkuasa atas semua ciptaan-Nya dan segala sesuatu tidak ada yang tersembunyi bagi Dia, oleh karena itu pengetahuan-Nya tidak terbatas, tidak salah, dan tidak bergantung pada semua ciptaan-Nya.

Segala sesuatu yang terjadi, terjadi sesuai dengan apa yang telah ditetapkan Allah. WCF menjelaskan “*God from all eternity did, by the most wise and holy counsel of his own will, freely and unchangeably ordain whatsoever comes to pass.*”<sup>10</sup> Allah telah menetapkan segala sesuatu yang terjadi dengan pertimbangan yang bijak dan kudus. Ketetapan Allah bagi dunia tidak hanya terdiri dari kehendak Allah, tetapi juga apa pun rencana jahat yang muncul yang mengancam untuk menghalangi kehendak Allah.<sup>11</sup> Segala sesuatu dirancang untuk berkontribusi bagi kemuliaan Allah. Allah sendiri tidak berubah, oleh sebab itu ketetapan-Nya juga harus tidak dapat berubah.<sup>12</sup>

Allah dalam pemeliharaan-Nya mengarahkan, mengatur, dan memerintah ciptaan-Nya. WCF menerangkan,

---

<sup>9</sup>WCF 2.2.

<sup>10</sup>WCF 3.1.

<sup>11</sup>Macpherson, *The Westminster Confession of Faith*, 46–47.

<sup>12</sup>Ibid., 48.



*God, the great Creator of all things, doth uphold, direct, dispose, and govern all creatures, actions, and things, from the greatest even to the least, by his most wise and holy providence, according to his infallible foreknowledge, and the free and immutable counsel of his own will, to the praise of the glory of his wisdom, power, justice, goodness, and mercy.*<sup>13</sup>

Kutipan ini menunjukkan bahwa Allah menjalankan atribut kebijaksanaan dan kuasanya demi kepentingan ciptaan-Nya. Ia mengarahkan seluruh ciptaan-Nya ke tujuan akhir yang Ia tetapkan.<sup>14</sup>

Alkitab juga menyatakan bahwa manusia memiliki kebebasan. WCF menguraikannya dengan baik,

*After God had made all other creatures, he created man, male and female, with reasonable and immortal souls, endued with knowledge, righteousness, and true holiness, after his own image, having the law of God written in their hearts, and power to fulfil it; and yet under a possibility of transgressing, being left to the liberty of their own will, which was subject unto change. Besides this law written in their hearts, they received a command not to eat of the tree of the knowledge of good and evil; which while they kept they were happy in their communion with God, and had dominion over the creatures.*<sup>15</sup>

Alkitab menyatakan bahwa manusia diciptakan oleh Allah sebagai makhluk yang bertanggung jawab secara moral dengan kemampuan untuk membuat keputusan moral yang nyata dan bermakna.<sup>16</sup>

Allah telah menganugerahkan kehendak bebas kepada manusia. WCF mengungkapkannya dengan baik, *“God hath endued the will of man with that natural liberty, that it is neither forced, nor by any absolute necessity of nature determined, to*

---

<sup>13</sup>WCF 5.1.

<sup>14</sup>Macpherson, *The Westminster Confession of Faith*, 55.

<sup>15</sup>WCF 4.2.

<sup>16</sup>S.S. Chiew, “‘You Know It Completely’: The Concept of Middle Knowledge and Biblical Interpretation in Luis de Molina, Herman Bavinck, and William Lane Craig” (disertasi, Vrije Universiteit Amsterdam, 2015), 1.

*good or evil.*<sup>17</sup> Manusia dapat melakukan dan memilih sesuatu dengan bebas.

*Augsburg Confession* menyatakan, “*Concerning free will, they teach, that man's will hath some liberty to work a civil righteousness, and to choose such things as reason can reach unto.*”<sup>18</sup>

Pemahaman tentang *foreknowledge* Allah dan kebebasan manusia ini menimbulkan kontroversi dan ketegangan serius yang perlu diselesaikan. Chiew mengungkapkan ketegangan yang muncul, jika Allah mengetahui dan mengendalikan segala sesuatu, tampaknya tidak ada pilihan bagi ciptaan untuk melakukan apa pun selain apa yang telah Allah tetapkan atau ketahui sebelumnya. Bagaimana manusia bisa bebas dan bagaimana pilihan manusia itu bisa nyata? Atau adakah kemungkinan bahwa manusia bebas tetapi tindakan mereka telah ditetapkan, atau diketahui sebelumnya? Cara di mana *foreknowledge* berdamai dengan kebebasan manusia telah membingungkan para teolog dan filsuf sepanjang sejarah gereja.<sup>19</sup>

Bapak gereja Agustinus dari Hippo di dalam bagian ketiga dari karyanya *On the Free Choice of the Will* bergulat dengan pertanyaan:

*How it could happen that [1] God has foreknowledge of everything that will happen, and yet [2] we do not sin by any necessity ... Since God had foreknown that he was going to sin, it was necessary that what He foreknew would be the case would happen. So how is the will free where such unavoidable necessity is apparent?*<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup>WCF 9.1.

<sup>18</sup>Charles P. Krauth, *The Augsburg Confession: Literally Translated from the Original Latin with the Most Important Additions of the German Text Incorporated Together with the General Creeds and an Introduction, Notes, and Analytical Index* (Philadelphia: Lutheran Bookstore, 1868), 24.

<sup>19</sup>Chiew, “You Know It Completely,” 1.

<sup>20</sup>Augustine, *On the Free Choice of the Will, On Grace and Free Choice, and Other Writings*, ed. dan terj. Peter King (Cambridge: Cambridge University, 2010), 75.

Teologi maupun filsafat memiliki sejarah panjang dalam pergulatan dengan ketegangan antara *foreknowledge* dan kebebasan. Ketegangan ini di dalam diskusi kontemporer menjadi lebih kompleks dari pada berbagai pertanyaan standar yang disebutkan di atas.<sup>21</sup> Pertanyaannya-pertanyaan yang muncul bukan hanya tentang sifat dari *foreknowledge* Allah.

Beilby dan Eddy mengungkapkan bahwa masalah antara *foreknowledge* dan kebebasan telah menjadi perisai teologis karena implikasinya terhadap bidang teologi yang lain. Ada tiga bidang teologis yang mendasar terlibat dalam debat ini. Pertama, sifat dan cara kerja *foreknowledge* Allah. Pertanyaan mengenai sifat dan cara kerja *foreknowledge* Allah ini memiliki implikasi pada dua bidang teologis lainnya. Bidang teologis kedua adalah sifat kedaulatan Allah –apakah kedaulatan Allah beroperasi secara umum atau secara khusus dan teliti. Bidang teologis ketiga adalah sifat kebebasan manusia– apakah manusia memiliki kebebasan yang *compatibilistic* atau *libertarian*.<sup>22</sup>

Ketegangan antara *foreknowledge* dan kebebasan tidak hanya terjadi dalam teori atau bidang akademis, tetapi juga dalam praktik kehidupan Kristen. Chiew menunjukkan bahwa cara orang Kristen memandang hubungan antara *foreknowledge* Allah dan kebebasan manusia memiliki pengaruh langsung pada bagaimana mereka menanggapi berbagai masalah dalam kehidupan mereka seperti makna doa, kebutuhan akan penginjilan, dan pemahaman tentang penderitaan dan kejahatan. Masalah kejahatan mungkin adalah yang paling dominan di antara berbagai masalah praktis ini.

---

<sup>21</sup>Chiew, “You Know It Completely,” 2.

<sup>22</sup>James K. Beilby dan Paul R. Eddy, “Introduction,” dalam *Divine Foreknowledge: Four Views*, ed. James K. Beilby dan Paul R. Eddy (Downers Grove: InterVarsity, 2009), 9.

Bagaimana seseorang bisa percaya pada Allah yang berdaulat dan baik sementara penderitaan dan kejahatan menang? Allah juga tampak sangat tidak adil dengan meminta pertanggungjawaban moral manusia atas apa yang mereka lakukan jika semua tindakan mereka ditentukan oleh Allah.<sup>23</sup>

Sebagian besar teolog dan filsuf Kristen telah mencoba menyelesaikan persoalan *foreknowledge* Allah dan kebebasan manusia ini dengan tetap mempertahankan keduanya.<sup>24</sup> Chiew menjelaskan bahwa solusi yang ditawarkan untuk mendamaikan *foreknowledge* dan kebebasan disajikan dan didiskusikan dari berbagai perspektif. Berbagai perspektif ini secara umum dapat dibedakan ke dalam dua spektrum. Spektrum pertama menghubungkan kebebasan dengan pemahaman tentang kedaulatan Allah atas dunia –sejauh mana Allah mengatur dunia, bagaimana Dia melakukannya, dan apa yang dilakukan intervensi Allah tersebut terhadap kebebasan manusia. *Foreknowledge* dibahas di dalam spektrum ini sebagai bagian dari arti Allah yang mengendalikan. Spektrum kedua membahas tentang hubungan kebebasan dengan *foreknowledge* secara langsung –sejauh mana atau bagaimana *foreknowledge* kompatibel dengan kebebasan. Pandangan yang berbeda-beda ditemukan di dalam masing-masing spektrum. Berbagai solusi diusulkan untuk mendukung argumen masing-masing pandangan.<sup>25</sup> Salah satu pandangan yang terdapat di dalam spektrum yang kedua adalah doktrin *middle knowledge*.

Doktrin *middle knowledge* atau *scientia media* pertama kali diartikulasikan oleh teolog kontra-reformasi Jesuit, Luis de Molina (1535-1600) dalam karyanya

---

<sup>23</sup>Chiew, “You Know It Completely,” 2.

<sup>24</sup>Ibid., 4.

<sup>25</sup>Ibid.

*Concordia*, sebuah karya yang awalnya dimaksudkan untuk mengomentari *Summa Theologiae* karya Aquinas, tetapi akhirnya hanya membahas hubungan antara kebebasan manusia dan anugerah Allah dalam keselamatan. *Middle knowledge* adalah upaya Molina untuk mendamaikan *foreknowledge* Allah dengan kebebasan manusia.<sup>26</sup> Laing menjelaskan bahwa doktrin *middle knowledge* disebut demikian karena dianggap berada di tengah kategori-kategori tradisional pengetahuan Allah –*natural knowledge* dan *free knowledge*. *Middle knowledge* dimaksudkan untuk memiliki karakteristik dari kedua jenis pengetahuan Allah ini. *Middle knowledge* juga muncul di antara *natural knowledge* dan *free knowledge* dalam urutan logis dari proses pemikiran Allah mengenai penciptaan.<sup>27</sup>

Laing menjelaskan bahwa doktrin *middle knowledge* mengusulkan Allah tidak hanya memiliki pengetahuan tentang kebenaran yang diperlukan secara metafisik melalui *natural knowledge*, dan tentang kebenaran yang mengungkapkan apa yang hendak Ia lakukan melalui *free knowledge*, tetapi juga proposisi kelas ketiga yang memiliki karakteristik *natural knowledge* dan *free knowledge*. Kebenaran yang diketahui oleh *natural knowledge* dan *middle knowledge* menginformasikan keputusan Allah mengenai apa yang akan Ia ciptakan dengan membatasi jenis dunia yang dapat Ia ciptakan atau aktualisasikan. *Middle knowledge* dicirikan sebagai pengetahuan *prevolitional* (sebelum kehendak) Allah tentang *counterfactuals* dari kebebasan ciptaan.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup>John D. Laing, Kirk R. MacGregor, dan Greg Welty, "Introduction," dalam *Calvinism and Middle Knowledge: A Conversation*, ed. John D. Laing, Kirk R. MacGregor, dan Greg Welty (Eugene: Pickwick, 2019), xi.

<sup>27</sup>John D. Laing, *Middle Knowledge: Human Freedom in Divine Sovereignty* (Chicago: Kregel, 2019), bab 1, Epub.

<sup>28</sup>Ibid.



Chiew menjelaskan *middle knowledge* dengan baik, Ia mengatakan bahwa secara umum:

*Middle knowledge refers to the knowledge through which God knows what any human being would freely do given a set of conditions x, y and z. Such conditional propositions are known as “counterfactuals of freedom.” The Molinist solution claims that besides knowing what has happened, is happening, and will truly happen in the future, through His middle knowledge God also knows what every individual would freely do in every possible situation. God then chooses and manages the conditions that apply in such a way that we will freely decide to do what He wants done. God’s providential plans are then realized without human libertarian freedom being compromised.<sup>29</sup>*

Diskusi baru-baru ini tentang *middle knowledge* telah sangat berfokus pada analisis logis dari teori ini.<sup>30</sup> Chiew menuturkan bahwa ada karya-karya yang mendukung dan menentang *middle knowledge* dari perspektif yang berbeda, namun dibandingkan dengan banyak penelitian tentang *middle knowledge* yang secara filosofis eksklusif dalam orientasi mereka, studi yang didasarkan pada pendekatan teologis dan khususnya alkitabiah ternyata terbatas. Perhatian yang diberikan untuk memeriksa *middle knowledge* secara teologis dan *exegetical* hanyalah sedikit. Berdasarkan pengamatan ini, Chiew mengusulkan untuk meneliti *middle knowledge* secara *biblical-theological*. Pendekatan ini akan mengisi celah dalam diskusi baru-baru ini.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup>Chiew, “You Know It Completely,” 8.

<sup>30</sup>Ibid., 10.

<sup>31</sup>Ibid., 11.



## Rumusan Masalah

Semua kontroversi harus diselesaikan. Semua dekret dewan Gereja, pendapat penulis kuno, pengajaran manusia, dan semangat pribadi harus diperiksa; segala keputusan harus bersandar pada Roh Kudus yang berbicara di dalam Alkitab.<sup>32</sup> Alkitab adalah *rule of faith*, oleh sebab itu semua doktrin harus diuji oleh Alkitab. *Middle knowledge* adalah doktrin yang menimbulkan kontroversi yang perlu diselesaikan, maka *middle knowledge* harus diuji oleh Alkitab. Pertanyaan utama yang harus ditanyakan adalah: Apakah Alkitab mengajarkan *middle knowledge*?

Ada beberapa pertanyaan turunan yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan utama ini: Bagaimana latar belakang kehidupan Luis de Molina sang pencetus doktrin *middle knowledge*? Apa konsep, argumen, dan implikasi *middle knowledge*? Apa keberatan yang muncul terhadap doktrin *middle knowledge*? Apakah *proof-texts* yang digunakan untuk mendukung *middle knowledge* dapat diterima? Pertanyaan-pertanyaan ini akan bermanfaat untuk mengetahui apakah teks Alkitab yang diajukan mengajarkan *middle knowledge*. Akhirnya, jawaban dari pertanyaan-pertanyaan ini akan menawarkan wawasan *biblical-theological* ke dalam diskusi *foreknowledge* Allah dan kebebasan manusia.

---

<sup>32</sup>WCF 1.4.

## Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menyelidiki apakah Alkitab mengajarkan doktrin *middle knowledge* atau tidak. Akhirnya, penelitian ini akan menawarkan wawasan *biblical-theological* yang membantu memfokuskan kembali diskusi *foreknowledge* Allah dan kebebasan manusia. Sebagian besar diskusi mengenai *middle knowledge* terjadi di antara para sarjana Kristen, namun hanya sedikit perhatian yang dicurahkan untuk meneliti bukti-bukti alkitabiah tentang kebenaran *middle knowledge*. Argumen-argumen yang ada cenderung tetap berada di bidang filsafat analitis.<sup>33</sup> Orang Kristen secara mengejutkan telah berbicara tentang *foreknowledge* Allah dan hubungannya dengan kebebasan manusia tanpa memperhitungkan sumber paling otoritatif yang diakui orang Kristen tentang masalah ini.<sup>34</sup> Chiew dengan benar mengatakan bahwa sejak teks-teks Alkitab sedari awal telah digunakan sebagai *proof-texts* untuk doktrin *middle knowledge*, maka doktrin ini bukan hanya soal filsafat dan subjek diskusi untuk para filsuf analitis, tetapi juga harus diselidiki dalam konteks teologis dan *hermeneutical*. Ada kebutuhan untuk memperluas cakrawala di mana doktrin *middle knowledge* dipelajari dengan pendekatan *biblical-theological*. Pemeriksaan kritis terhadap upaya doktrin *middle knowledge* dengan mengacu pada Alkitab adalah diperlukan.<sup>35</sup>

Orang Kristen harus memahami tugas yang dihadapinya. Paul Helm menjelaskan bahwa orang-orang Kristen tidak merefleksikan konsep relasi di antara

---

<sup>33</sup>Laing, *Middle Knowledge*, bab 9.

<sup>34</sup>Chiew, "You Know It Completely," 12.

<sup>35</sup>Ibid.

*foreknowledge* Allah dan kebebasan manusia dengan cara yang sepenuhnya abstrak dan kemudian dengan cara yang sepenuhnya *apriori* mencoba untuk membangun konsep itu karena orang Kristen dibatasi oleh kesaksian Alkitab. Orang Kristen harus memegang kesaksian dari setiap bagian Alkitab sebagai kebenaran yang tetap, kemudian orang Kristen harus merenungkan koherensi dari bagian-bagian Alkitab. Kesulitan mungkin ditemui ketika mencoba memahami *foreknowledge* Allah dan kebebasan manusia, namun apa pun kesulitan yang ditemui, Alkitab tidak terbuka untuk diubah atau dimodifikasi dengan cara apa pun. Iman mencari pengertian, tetapi pengertian yang dimiliki tidak boleh mengorbankan iman.<sup>36</sup>

### **Batasan Pembahasan**

Penelitian ini memiliki batasan-batasan yang ditentukan. Pertama, penelitian ini hanya membahas kontroversi yang terjadi di dalam pembahasan antara *freeknowledge* Allah dan kebebasan manusia. Kedua, penelitian ini hanya menyelidiki *middle knowledge*, satu dari solusi-solusi yang ditawarkan untuk mendamaikan *foreknowledge* dan kebebasan. Ketiga, penelitian yang dilakukan hanya menggunakan pendekatan *biblical-theological*. Batasan-batasan ini diberikan agar penelitian ini dapat fokus dan mencapai tujuan yang telah ditentukan, yaitu untuk menyelidiki apakah benar Alkitab mengajarkan doktrin *middle knowledge*.

---

<sup>36</sup>Paul Helm, "The Augustinian-Calvinist View," dalam *Divine Foreknowledge: Four Views*, ed. James K. Beilby dan Paul R. Eddy (Downers Grove: InterVarsity, 2009) 164.

## Metode Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk berpartisipasi dan berkontribusi dalam doktrin kemahatahuan Allah dan kehendak bebas manusia. Kontribusi yang diberikan adalah landasan yang lebih baik bagi refleksi teologis tentang *foreknowledge* Allah dan kebebasan manusia. Landasan yang lebih baik ini hanya dapat diperoleh dengan menyelidiki fungsi dan interpretasi teks-teks Alkitab, oleh sebab itu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *biblical-theological*. Metode ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik dari Alkitab mengenai *foreknowledge* Allah dan kebebasan manusia.

### Sistematika Pembahasan

Ada lima bab di dalam penelitian ini dan langkah-langkah pembahasan yang akan dilakukan dari awal hingga akhir perlu dipaparkan. Bab 1 adalah pendahuluan yang ditujukan untuk memberikan pemahaman mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, metode penelitian, dan sistematika pembahasan ini. Bab 2 dimaksudkan untuk memaparkan *middle knowledge* secara keseluruhan. Ada empat sub bab dalam bab ini, sub bab pertama membahas latar belakang kehidupan dan perkembangan pemikiran filosofis dan teologis dari Luis de Molina yang akhirnya membuahkan doktrin *middle knowledge*. Sub bab kedua membahas konsep *counterfactual*, urutan logis, dan tiga momen dalam pengetahuan Allah yang Molina formulasikan untuk membangun *middle knowledge*. Sub bab ketiga memaparkan argumen alkitabiah dan filosofis yang diajukan oleh

Molina bagi *middle knowledge*. Akhirnya, sub bab keempat menjelaskan implikasi telogis dari doktrin *middle knowledge*.

Bab 3 dimaksudkan untuk memaparkan keberatan-keberatan yang muncul terhadap *middle knowledge*. Ada tujuh keberatan yang akan dipaparkan. Keberatan yang pertama adalah keberatan yang muncul segera setelah doktrin *middle knowledge* diformulasikan oleh Molina. Keberatan kedua adalah keberatan teoretis terhadap *middle knowledge*. Tiga keberatan selanjutnya berasal dari tiga pandangan lain mengenai hubungan *foreknowledge* Allah dengan kebebasan manusia, yaitu dari *open theism*, *simple knowledge*, dan calvinisme. Keberatan keenam menyatakan bahwa Molinisme menyebabkan Allah menjadi pencipta dosa. Keberatan terakhir yang dipaparkan berasal dari Herman Bavinck.

Bab 4 dimaksudkan untuk menganalisis dasar-dasar Alkitab yang diajukan untuk mendukung *middle knowledge*. Ada dua dasar Alkitab utama yang akan dianalisis di dalam bab ini, yaitu 1 Samuel 23:6-13 dan Matius 11:20-24. Kedua bagian alkitab ini akan diselidiki secara *biblical-theological* untuk mengetahui bagaimana seharusnya kedua bagian Alkitab ini ditafsirkan. Interpretasi yang diperoleh akan digunakan untuk menjawab pertanyaan utama penelitian ini –apakah Alkitab mengajarkan *middle knowledge*.



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Adams, Robert M. "Middle Knowledge and the Problem of Evil." Dalam *The Problem of Evil*, diedit oleh Marilyn M. Adams dan Robert M. Adams, 110-125. Oxford: Oxford University, 1990.
- Alter, Robert. *The David Story: A Translation with Commentary of 1 and 2 Samuel*. New York: Norton, 2000.
- Arnold, Bill T. *1 and 2 Samuel*. NIV Application Commentary. Grand Rapids: Zondervan Academic, 2003.
- Augustine. *On the Free Choice of the Will, On Grace and Free Choice, and Other Writings*. Diedit dan diterjemahkan oleh Peter King. Cambridge: Cambridge University, 2010.
- Bavinck, Herman. *Reformed Dogmatics: Abridged in One Volume*. Diedit oleh John Bolt. Grand Rapids: Baker Academic, 2011.
- . *Reformed Dogmatics: God and Creation*. Diedit oleh John Bolt. Diterjemahkan oleh John Vriend. Grand Rapids: Baker Academic, 2004.
- Beilby, James K. dan Paul R. Eddy. "Introduction." Dalam *Divine Foreknowledge: Four Views*, diedit oleh James K. Beilby dan Paul R. Eddy. Downers Grove: InterVarsity, 2009.
- Bergen, Robert D. *1, 2 Samuel*. New American Commentary 7. Nashville: B&H, 1996.
- Blomberg, Craig L. *Matthew*. New American Commentary 22. Nashville: Broadman, 1992.
- Campbell, Antony F. *1 Samuel*. Forms of the Old Testament 7. Grand Rapids: Eerdmans, 2003.
- Chiew, S.S. "'You Know It Completely': The Concept of Middle Knowledge and Biblical Interpretation in Luis de Molina, Herman Bavinck, and William Lane Craig." Disertasi, Vrije Universiteit Amsterdam, 2015.
- Craig, William Lane. "The Middle-Knowledge View." Dalam *Divine Foreknowledge: Four Views*, diedit oleh James K. Beilby dan Paul R. Eddy, 119-160. Downers Grove: InterVarsity, 2009.
- . *The Only Wise God: The Compatibility of Divine Foreknowledge and Human Freedom*. Eugene: Wipf and Stock, 2000.



- Davies, W.D. dan Dale C. Allison. *The Gospel According to Saint Matthew*. Edinburgh: T & T Clark, 1988.
- Davis, Dale Ralph. *1 Samuel: Looking on the Heart*. Focus on the Bible. Fearn: Christian Focus, 2000.
- Dickens, Charles. "A Christmas Carol." Dalam *A Christmas Carol and Other Christmas Books*. Oxford World's Classics. Diedit Robert Douglas-Fairhurst. Oxford: Oxford University, 2008.
- Flint, Thomas P. *Divine Providence: The Molinist Account*. Ithaca: Cornell University, 2018.
- France, R.T. *The Gospel of Matthew*. New International Commentary On The New Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 2007. Epub.
- Freddoso, Alfred J. "Introduction." Dalam *On Divine Foreknowledge: Part IV of the Concordia*, diterjemahkan oleh Alfred J. Freddoso. Ithaca: Cornell University, 1988.
- Hagner, Donald A. *Matthew 1-13*. Word Biblical Commentary 33A. Dallas: Word Books, 2018. Epub.
- Hasker, William. "A New Anti-Molinist Argument." *Religious Studies* 35, no. 3 (1999): 291–297.
- . "A Refutation of Middle Knowledge." *Noûs* 20, no. 4 (1986): 545–557.
- . "The (Non-)Existence of Molinist Counterfactuals." Dalam *Molinism: The Contemporary Debate*, diedit oleh Ken Perszyk, bab 1. Oxford: Oxford University, 2012. Epub.
- Helm, Paul. "The Augustinian-Calvinist View." Dalam *Divine Foreknowledge: Four Views*, diedit oleh James K. Beilby dan Paul R. Eddy 161-206. Downers Grove: InterVarsity, 2009.
- Keener, Craig S. *A Commentary on the Gospel of Matthew*. Grand Rapids: Eerdmans, 1999. Epub.
- Klein, Ralph W. *1 Samuel*. Word Biblical Commentary 10. Waco: Thomas Nelson, 1983.
- Krauth, Charles P. *The Augsburg Confession: Literally Translated from the Original Latin with the Most Important Additions of the German Text Incorporated Together with the General Creeds and an Introduction, Notes, and Analytical Index*. Philadelphia: Lutheran Bookstore, 1868.
- Laing, John D., Kirk R. MacGregor, dan Greg Welty. "Introduction." Dalam *Calvinism and Middle Knowledge: A Conversation*, diedit oleh John D. Laing, Kirk R. MacGregor, dan Greg Welty. Eugene: Pickwick, 2019.

- Laing, John D. *Middle Knowledge: Human Freedom in Divine Sovereignty*. Chicago: Kregel, 2019. Epub.
- MacGregor, Kirk R. *Luis De Molina: The Life and Theology of the Founder of Middle Knowledge*. Grand Rapids: Zondervan, 2015. Epub.
- Macpherson, John. *The Westminster Confession of Faith: With Introduction and Notes*. Edinburgh: T & T Clark, 1881.
- Morris, Leon. *The Gospel According to Matthew*. Pillar New Testament Commentary. Grand Rapids: Eerdmans, 1992.
- Nolland, John. *The Gospel of Matthew*. New International Greek Testament Commentary. Grand Rapids: Eerdmans, 2005.
- Osborne, Grant R. *Matthew*. Zondervan Exegetical Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Zondervan Academic, 2010.
- Peterson, Eugene H. *First and Second Samuel*. Westminster Bible Companion. Louisville: Westminster John Knox, 1999.
- Phillips, Richard D. *1 Samuel*. Reformed Expository Commentary. Phillipsburg: P & R, 2012.
- Reichenbach, Bruce R. "The Deductive Argument from Evil." *Sophia* 20, no. 1 (April 1, 1981): 25–42.
- Stucco, Guido. *The Catholic Doctrine of Predestination from Luther to Jansenius*. Bloomington: Xlibris, 2014.
- The Confession of Faith: Together with the Larger and Lesser Catechismes, Composed by the Reverend Assembly of Divines, Sitting at Westminster, Presented to Both Houses of Parliament*. Ed. ke-4. Glasgow: Robert Sanders, 1675.
- Tsumura, David Toshio. *The First Book of Samuel*. New International Commentary on the Old Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 2007.
- Turner, David L. *Matthew*. Baker Exegetical Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Baker Academic, 2008.
- Welty, Greg. "Molinist Gunslingers: God and the Authorship of Sin." Dalam *Calvinism and Middle Knowledge: A Conversation*, diedit oleh John D. Laing, Kirk R. MacGregor, dan Greg Welty, 51-68. Eugene: Pickwick, 2019.